

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENCEGAHAN FRAUD DI
BANK SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

EVILIANA
NIM.19.52.3.1.291

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD PADA BANK SYARIAH
Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

EVILIANA
NIM. 19.52.31.293

Sukoharjo, 18 Januari 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eviliana

NIM : 19.52.31.291

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DANG GOOD CORPORATE GOVERNANCE BERPENGARUH TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021)". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah dilakukan/diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Karanganyar, 11 Maret 2023



Eviliana

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eviliana
NIM : 19.52.31.291
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE BERPENGARUH TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari laporan good corporate governance Bank Umum Syariah periode 2019-2021. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Karanganyar, 25 Desember 2023



Eviliana

Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Eviliana

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami sampaikan bahwa skripsi saudara Eviliana Nim: 19.52.31.291 yang berjudul "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DI BANK SYARIAH (Studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2019-2021)".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat menempuh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu perbankan syariah. Oleh karena itu kami mohon agar agar skripsi tersebut segera di munaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 11 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

PENGESAHAN

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD* DI
BANK SYARIAH
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2019-2021)**

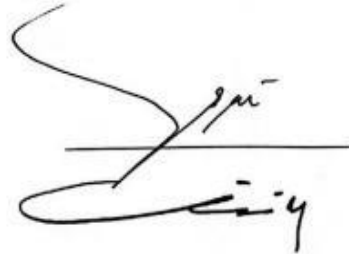
Oleh:

EVILIANA
NIM. 19.52.31.291

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Senin tanggal 08 Mei 2023 M / 17 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Supriyanto, S. Ud, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005



Penguji II
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002




Penguji III
Rahmawati Khoriyah, M.E.
NIP. 19921127 202012 2 022



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dekan, Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

*“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Al-Insyirah;5-6)*

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa
Karya yang sederhana ini untuk :

Bapak, ibu, dan kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan yang tiada
hentinya.

Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan
pikirannya sehingga tercapailah semua ini.

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2019-2021)”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I selaku Dosen Pembimbing sekaligus Biro Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan dari awal hingga selesai.
5. Yulfan A Nurohman, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak, Ibu, Kakakku, saudara, kerabat dan keluarga terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tidak ada habisnya, kasih sayang dan dukungan yang tidak akan terlupakan.
8. Sahabat – sahabatku dan teman-teman kelas G Perbankan Syariah angkatan 2019 yang senantiasa telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 10 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control and good corporate governance on fraud prevention in Islamic Banks (case study of Islamic Commercial Banks for the 2019-2021 period).

This research used a descriptive quantitative research type. The data used in this study is secondary data obtained from good corporate governance reports. The sampling technique used purposive sampling. This study used multiple linear regression analysis techniques which were processed using SPSS.

The results of the data analysis show that internal control variables have an effect on fraud prevention. Good corporate governance variable has no effect on fraud prevention.

Keywords: internal control, good corporate governance, fraud prevention.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud pada Bank Syariah (studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2019-2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan *good corporate governance*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Kata kunci : pengendalian internal, *good corporate governance*, pencegahan fraud.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Identifikasi Masalah	21
1.3 Batasan Masalah	22
1.4 Rumusan Masalah	22
1.5 Tujuan Penelitian	22
1.6 Manfaat Penelitian	22
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	23
BAB II	26
LANDASAN TEORI	26
2.1 Kajian Teori	26
2.1.1 Pencegahan <i>Fraud</i>	26
2.1.2 Pengendalian Internal	33
A. Definisi Pengendalian Internal	33
B. Tujuan Pengendalian Internal	34
C. Komponen Pengendalian Internal	36
D. Keterbatasan Pengendalian Internal	38
2.1.3 Good Corporate Governance	39

2.2	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	43
2.3	Kerangka Berpikir.....	46
2.4	Hipotesis Penelitian.....	47
2.4.1	Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	47
2.4.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	48
BAB III		50
METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Waktu penelitian	50
3.2	Jenis Penelitian.....	50
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan data	50
3.3.1	Populasi.....	50
3.3.2	Sampel.....	51
3.3.3	Teknik Pengumpulan Sampel.....	51
3.4	Data dan Sumber Data	54
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.6	Variabel Penelitian.....	55
3.8	Teknik Analisis Data.....	58
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	58
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.8.3	Uji Ketetapan Model dan Hipotesis	61
BAB IV		66
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		66
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	66
4.2	Pengujian dan Analisis Data	68
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	81
BAB V		85
KESIMPULAN.....		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	86
5.3	keterbatasan penelitian.....	87
DAFTAR PUSTAKA		88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan sering ditemukan dalam lingkup perusahaan barang, jasa, manufaktur dan perbankan. Tindakan kecurangan merupakan tindakan yang tidak etis sehingga memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi organisasi atau lingkungan. Kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum terjadi karena ada faktor tekanan, kesempatan (peluang) dan rasionalisasi yang dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi serta dapat merugikan oranglain. (Tuanakotta, 2015)

Kecurangan dapat diberantas dengan melakukan pencegahan kecurangan. Menurut Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan bahwa pencegahan kecurangan merupakan tindakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik mencegah daripada mengobati. Jika menunggu terjadinya kecurangan baru diobati artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, dibandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku kecurangan.

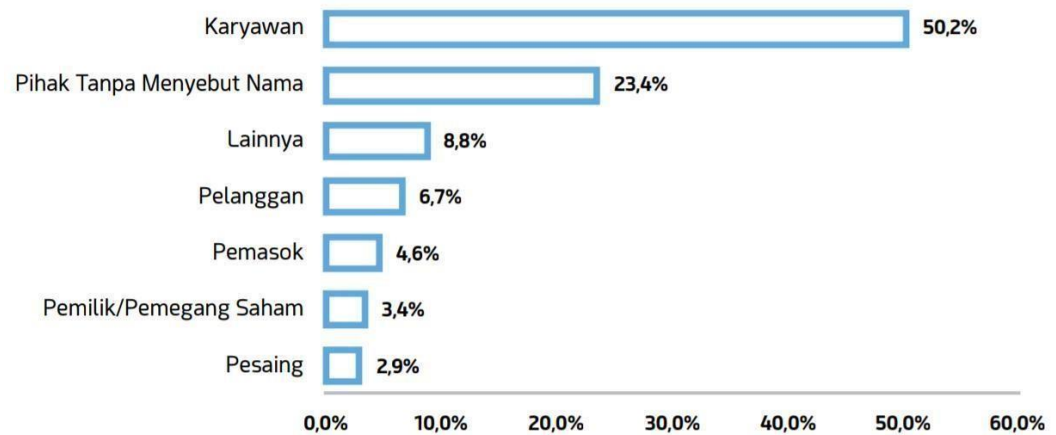
Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi sehingga tujuan organisasi akan tercapai dan membuat reputasi organisasi menjadi lebih baik. (Andari & Ismatullah, 2019)

Pencegahan kecurangan berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melaksanakan kecurangan. Oleh karena itu untuk melaksanakan pencegahan kecurangan secara efektif akan menjadi penghalang yang kuat bagi pelaku kecurangan potensial. Pencegahan dini terhadap kecurangan dianggap bagi sebuah solusi guna untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan. (Husna, 2013)

Fraud adalah tindakan melawan hukum, penipuan berencana dan bermakna ketidak jujuran. *Fraud* dapat terdiri dari berbagai bentuk kejahatan atau tindak pidana kerah putih (*white collar crime*), antara lain yaitu pencurian, penggelapan asset, penggelapan informasi, penghilangan atau penyembunyian fakta, penggelapan kewajiban, rekayasa fakta termasuk korupsi. Salah satu bentuk *white collar crime* yang marak dan meresahkan banyak orang adalah tindak pidana di bidang perbankan atau kejahatan perbankan. (Evi & Octavia, 2016)

Terjadinya *fraud* membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi, contohnya produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, beralihnya kepercayaan masyarakat yang dilayani pada organisasi lain dan mitra kerja tidak selera dalam bekerja sama. (Farochi & Nugroho, 2018)

SUMBER PENGUNGKAPAN FRAUD



Gambar 1.1 Sumber : ACFE 2019

Jabatan atau posisi pelaku fraud

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, karyawan merupakan jabatan yang paling banyak melakukan fraud. Selanjutnya diikuti oleh pihak tanpa menyebut nama. Menurut temuan Surve Fraud Indonesia (SFI) Tahun 2016 dan *Report To The Nations* tahun 2018 yang menyatakan bahwa sumber utama ditemukannya *fraud* berasal dari laporan karyawan perusahaan itu sendiri. (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019)

Kasus *fraud* juga terjadi pada entitas bisnis berbasis nilai-nilai islam seperti Bank Islam juga mengalaminya. Bank Islam Dubai pernah mengalami kerugian

sekitar 300juta dolar sebagai dampak dari kecurangan laporan keuangan dan Bank Islam di Afrika Utara menderita kerugian antara R50 hingga R70 yang disebabkan oleh buruknya manajemen dan kecurangan akuntansi. (detik.com)

Sedangkan contoh kasus fraud di Indonesia adalah adanya kasus oleh 2 pejabat pada Bank Syariah Mandiri (BSM) yang menjadi isu publik pada tahun 2015 yaitu adanya kasus penipuan dan penggelapan uang. Kedua tersangka bekerja sama dengan pihak lain untuk mencairkan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) hingga pihak bank dirugikan Rp 75 Miliar. Kasus tersebut berdasarkan temuan oleh audit internal. (DetikNews, 2015)

Selanjutnya pada tahun 2017, Bank BJB Syariah terseret kasus kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp 548 miliar. Selain adanya internal *fraud* BJB Syariah juga mengalami kondisi pelampauan batas maksimum penyaluran dana (BMPD). Sehingga perseroan harus melaporkan action plan perbaikan GCG sesuai Peraturan Bank Indonesia N0.13/5/PBI/2011 tentang Batas Maksimum Penyaluran Dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Bisnis.com, 2019)

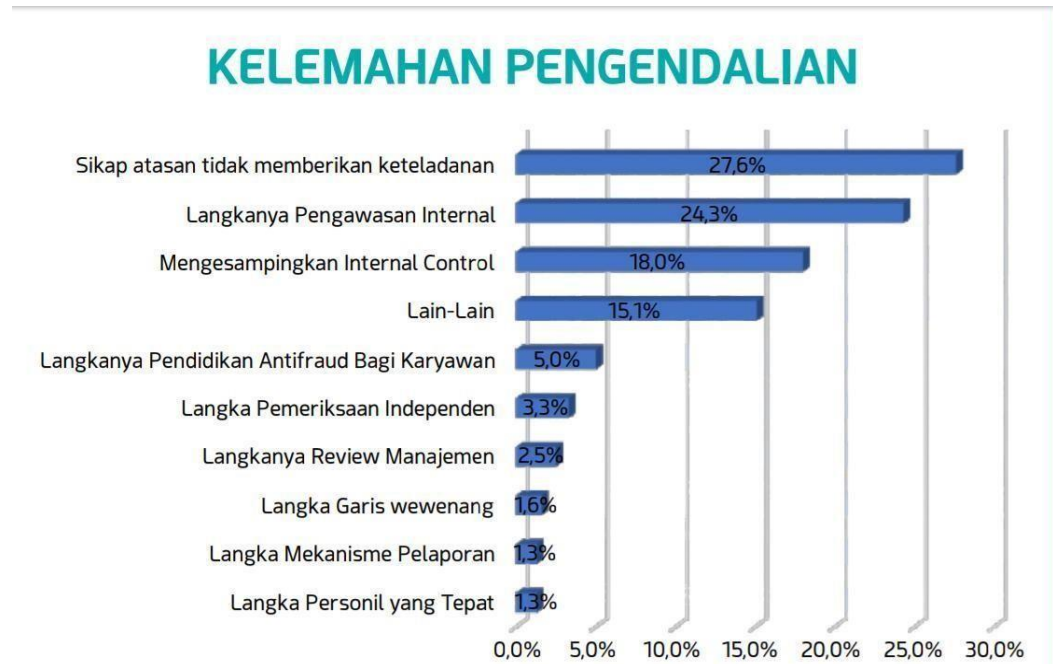
Dari tinjauan kasus *fraud* yang ada di beberapa bank syariah, kasus fraud yang terakhir banyak terjadi kasus korupsi salah satunya adalah kasus di Bank Jateng Syariah yang melibatkan 5 pejabat bank tersebut. Hasil pemeriksaan tim Tindak Pidana Ekonomi Bareskrim Polri ternyata 5 pejabat Bank Jateng Syariah Surakarta diduga terkait dalam kasus pemindahan dana nasabah senilai Rp 6 miliar untuk bisnis pengangkatan kapal tenggelam di Bengkulu, yang ternyata

bisnis itu macet. Kasus ini terbongkar karena terjadi transaksi yang tidak sesuai dengan aturan perbankan. (<http://kompas.com> diakses 21 Oktober 2022).

Kasus-kasus di Bank Syariah ini menjadi bukti bahwa unsur syariah yang meliputi keadilan, kemitraan, transparansi, dan universal tidak menjamin Bank Syariah bebas dari ancaman *fraud*. Padahal entitas bank syariah menjadi harapan masyarakat muslim tidak hanya tentang keamanan bertransaksi keuangan tetapi juga dari aspek legalitas syariahnya.

Dari beberapa kasus tersebut, memerlukan tindakan yang dapat meminimalisir *fraud* dalam suatu bank syariah. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pencegahan *fraud*. Pencegahan fraud merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya faktor penyebab fraud. Menurut COSO untuk melakukan pencegahan fraud dapat menerapkan pengendalian internal yang baik dan kuat. (COSO, 2012)

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa organisasi telah mencapai tujuannya. Pengendalian internal juga digunakan sebagai alat proteksi fraud suatu perusahaan. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan sangat besar. Sebaliknya jika pengendalian internal suatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019)



Gambar 1.2 Sumber : ACFE 2019

Berdasarkan gambar 1.2 tampak bahwa di Indonesia sikap atasan yang tidak menjadi teladan merupakan bentuk kelemahan yang utama yang menyebabkan terjadinya *fraud*. Dan di peringkat kedua adalah langkanya pengawasan internal mengakibatkan tindakan *fraud* ini dapat dilakukan. Padahal dalam survey *fraud* Indonesia, pengawasan internal internal yang notabene dilakukan oleh pihak auditor internal merupakan media efektif dalam pendeteksian sekaligus pencegahan *fraud*. (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019)

Dengan berkembangnya persaingan, perusahaan/lembaga tidak hanya dituntut untuk menjalankan usahanya secara efisien dan efektif saja. Namun harus adanya tata kelola yang baik guna menunjang keberlangsungan hidup dari perusahaan maupun

lembaga tersebut. Maka diperlukan instrument berupa *good corporate governance* yang diharapkan mampu memastikan manajemen telah dilaksanakan dengan baik.

Untuk itu dapat mengharuskan lembaga perbankan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance* yang merupakan perwujudan tanggung jawab dalam rangka peningkatan kinerja sesuai Standar pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), yang wajib dilaksanakan sejak 1 Januari 1996, dimutakhirkan oleh Bank Indonesia dengan peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/99 Tanggal 20 September 1999 yang menyatakan bahwa bank wajib memiliki satuan kerja unit intern dalam melaksanakan fungsi audit internnya. (Nugroho & Afifi, 2022)

Penerapan *good corporate governance* merupakan bagian dari upaya pengendalian bank dalam menghadapi permasalahan fraud yang meluas. Bank dapat melakukan pengendalian dengan menerapkan *good corporate governance* dan melakukan pengawasan secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan kinerja bank, melindungi stakeholder dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di industry perbankan secara umum. (Sofia, 2017)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Novia Tatyana Salsabila, 2022) dengan judul pengaruh penerapan sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap kecurangan dan penelitian (Faroichi & Nugroho, 2018) dengan judul pengaruh pengendalian internal, dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

Pada penelitian Novia (2022) menjelaskan bahwa peran pengendalian dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya peran optimal pengendalian internal dan *good corporate governance* dapat mencegah terjadinya *fraud* dalam perusahaan. Dan pada penelitian Farochi (2018) menyatakan penerapan *good corporate governance* yang berjalan dengan baik akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang jauh dari praktik kecurangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variable pengendalian internal dan *good corporate governance* sebagai variable independen dan pencegahan fraud sebagai variable dependen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul : “Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak kasus *fraud* yang terjadi di bank syariah khususnya di Indonesia dan luar negeri.
2. Kelemahan pengendalian internal yang banyak disebabkan oleh karyawan menyebabkan kasus *fraud*.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya Pengawasan Internal dan *Good Corporate Governance* yang digunakan untuk pencegahan terjadinya *fraud* dalam perbankan syariah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan fraud?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan dan gambaran mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan *Good*

Corporate Governance dalam menunjang pencegahan *Fraud*.

2. Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam perbaikan perusahaan khususnya mengenai Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Pencegahan *Fraud*.
3. Pihak lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sebelumnya.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan serta hasil dari penelitian ini akan diajukan dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah dimana peneliti ini akan menguraikan pokok pikiran, argumentasi, serta alasan pemilihan tema penelitian, Identifikasi masalah dimana akan menjelaskan mengenai ruang lingkup serta kedalaman masalah yang diidentifikasi, batasan masalah bertujuan untuk mempertegas dan menyederhanakan variable yang diteliti, Rumusan Masalah yang berisi tentang inti desain penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan sasaran akhir yang ingin dicapai oleh peneliti, Manfaat Penelitian yang berisi

manfaat dari penelitian yang akan dilakukan baik bagi akademisi maupun praktisi, dan sistematika Penulisan Skripsi berisi urutan pembahasan. Dalam bab ini merupakan gambaran dari permasalahan yang timbul.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab Landasan Teori berisi Kajian Teori yang membahas mengenai teori yang akan mendukung rumusan masalah. Adapun teori yang akan digunakan adalah Pengendalian Internal, Good corporate governance serta pencegahan fraud. Selain itu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir yang menjelaskan mengenai hubungan antar variable, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian akan menjelaskan mengenai Waktu Penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang dilakukan dimana dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel yang akan menjelaskan mengenai populasi yang akan diambil serta penentuan sampel yang akan diambil dari keseluruhan populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang berisi mengenai teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan. Variable penelitian yang menjelaskan variable yang digunakan dalam penelitian ini. Yang terakhir teknik analisis data dimana berisi tentang uraian olah data yang akan dilakukan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang Gambaran Umum penelitian yaitu gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Selanjutnya pengujian dan analisis data yang menampilkan proses pengujian atau olah data dimana dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 serta hasil pengujian yang akan dijelaskan. Bab ini merupakan proses pembuktian dari hipotesis yang telah diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup akan menguraikan kesimpulan yang secara singkat akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan. Selanjutnya keterbatasan penelitian dimana akan menjelaskan kekurangan penelitian ini. Bab penutup akan diakhiri dengan saran-saran bagi perusahaan ataupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pencegahan *Fraud*

A. Definisi *Fraud*

Menurut (Rowa & Arthana, 2019) *fraud* merupakan perbuatan yang disengaja dengan maksud menipu dan mengambil keuntungan dari pihak lain. Dan ketidak-jujuran, penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi hukum, seperti penggelapan, pencurian, *fraud* pelaporan keuangan, korupsi, penyuapan, penyalahgunaan wewenang dan lain- lain.

Menurut (Karyono, 2013) *fraud* merupakan kecurangan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum , yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh orang baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur , yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019) mendefinisikan *fraud* sebagai perbuatan melawan hukum yang disengaja dilakukan untuk tujuan tertentu, yang dilakukan orang dari dalam maupun luar untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.

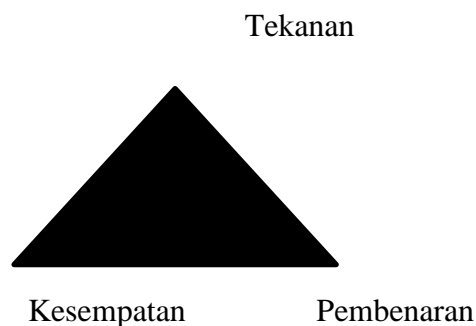
Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan melawan hukum dan dapat merugikan beberapa pihak. *Fraud* merupakan suatu hal yang sangat sulit diberantas, sehingga perlu penanganan yang sistematis. Akan tetapi kita harus optimis dalam pencegahan/dikurangi dengan menerapkan strategi anti *fraud*.

Regulasi penerapan strategi anti fraud untuk perbankan telah diatur dalam POJK Republik Indonesia nomor 39/POJK.03/2019 yang mewajibkan bank untuk menerapkan strategi anti *fraud* yang mencakup kegiatan pencegahan, pendeteksian dan pelaporan.

B. Faktor-Faktor Terjadinya *Fraud*

Perilaku kriminal, selalu didorong oleh suatu kondisi penyebab terjadinya. Menurut (Andari & Ismatullah, 2019) dalam teori segitga perilaku *fraud* yang didukung oleh tiga unsur yaitu : tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tiga unsur tersebut digambarkan dalam segitiga sama sisi yaitu sebagai berikut :

1. Triangel Theory



1. Tekanan (*pressure*)

Pendorong untuk melakukan *fraud* pada karyawan dan manager dan dorongan itu terjadi karena :

- a. Tekanan keuangan,
- b. Kebiasaan buruk,
- c. Tekanan lingkungan kerja,
- d. Tekanan lain.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah adanya *fraud*. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan *fraud* yaitu

- a. Kegagalan untuk menerbitkan pelaku fraud,
- b. Keterbatasan akses terhadap informasi,
- c. Ketidaktahuan, malas, dan tidak sesuai kemampuan pegawai,
- d. Kurangnya jejak audit.

3. Pembenaaran (*rationalization*)

Pelaku *fraud* mencari pembenaaran antara lain :

- a. Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal wajar yang dilakukan orang,
- b. Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya menerima lebih banyak dari yang diterimanya,

- c. Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah.

2. Theory C = N+K

Menurut Karyono (2013) setiap tindakan *fraud* didasari atau dipicu oleh sebuah kondisi atau perilaku. Penyebab terjadinya *fraud* inilah yang memunculkan sebuah teori yang banyak digunakan oleh penyidik kepolisian yang menyatakan bahwa

$C = N+K$, kriminal (C), sama dengan Niat (N) dan Kesempatan (K). Yang berarti bahwa *fraud* sering terjadi tidak hanya didasari oleh niat tetapi munculnya *fraud* disebabkan karena adanya niat dan kesempatan.

3. Theory Monopoli

Teori ini dikembangkan oleh Robert Klinggard dalam *Cleaning Up and Invigorating The Civil Service* dan dikutip kembali oleh Karyono (2013). Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindakan *fraud* yaitu : C (Corruption) = M (Monopoly) + D (Deceit) – A (Accountability)

Dikatakan bahwa *fraud* sangat tergantung pada monopoli kekuasaan yang dimiliki seseorang serta kebijakan yang dibuatnya. Akan tetapi kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi akuntabilitas. Pertanggungjawaban yang baik dapat mengurangi peluang atau kesempatan bagi pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan.

C. Jenis-Jenis *Fraud*

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019) kecurangan dikategorikan kedalam tiga kelompok :

1. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Dedefinisikan sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor,

2. Penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan asset dalam istilah hukum adalah pengambilan asset secara *illegal* yang dilakukan seseorang untuk mengelola dan mengawasi asset yang disebut penggelapan,

3. Korupsi (*corruption*)

Korupsi menurut ACFE terbagi menjadi empat yaitu : pertentangan kepentingan, penyuapan, hadiah tidak sah, dan pemerasan ekonomi,

D. Definisi Pencegahan *Fraud*

Menurut (Soleman, 2013) pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya untuk membatasi ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi terjadinya *fraud* disuatu perbankan syariah.

Menurut Tuanakotta (2016) seperti menangani penyakit, lebih baik mencegah daripada mengobati. Untuk itu upaya yang tepat yaitu melakukan pencegahan. Untuk mencegah terjadinya *fraud* pada suatu perusahaan perlu adanya pengendalian internal yang baik dalam suatu bank syariah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* merupakan salah satu upaya, sistem dan prosedur yang dapat meminimalisir timbulnya kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah dengan adanya pengendalian yang baik.

E. Tujuan Pencegahan *Fraud*

Saat pencegahan *fraud* berjalan dengan baik dan efektif akan membuat citra positif dalam perusahaan karena meningkatnya kepercayaan publik maupun perusahaan. Tujuan *fraud* menurut (Karyono, 2013) yaitu :

1. *Prevention* : Mencegah terjadinya kecurangan secara nyata pada semua organisasi.

2. *Deterrence* : menangkal pelaku potensial.
3. *Disruption* : mempersulit gerak pelaku fraud
4. *Recertification* : mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian.
5. *Civil action prosecution* : melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atau perbuatan curang pada pelakunya.

Adapun tujuan pencegahan Fraud yang efektif menurut Tunggal dikutip dari (Fahmi, 2016) yaitu:

1. Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu
 - a. Menerapkan program pengendalian anti fraud,
 - b. Nilai-nilai perusahaan
 - c. Sikap tanggap perusahaan,
 - d. Keberhasilan tim.
2. Proses rekrutmen yang jujur
 - a. Proses penerimaan karyawan,
 - b. Latar belakang karyaan,
 - c. Pelatihan karyawan,
 - d. Review kinerja pegawai.

3. *Fraud awareness*
 - a. terhadap kecurangan
4. Lingkungan kerja yang positif
 - a. Pengakuan hasil kinerja karyawan,
 - b. Sistem penghargaan karyawan,
 - c. Kompensasi karyawan dan pengembangan karir karyawan.
5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati
 - a. Melakukan aturan perilaku dan kode etik di lingkungan karyawan,
 - b. Sanksi atas pelanggaran aturan.
6. Program bantuan karyawan
 - a. Masalah perekonomian karyawan.
7. Sanksi terhadap bentuk kecurangan
 - a. Sanksi atas kecurangan,
 - b. Kerjasama anggota,
 - c. Pelaksanaan tugas oleh karyawan.

2.1.2 Pengendalian Internal

A. Definisi Pengendalian Internal

Menurut (COSO, 2012) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan mengenai pencapaian suatu tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi

operasi dan kepatuhan, reabilitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan pengamanan asset dari penggunaan yang tidak sah.

Menurut (Rustandy, Sukmadilaga, & Irawady, 2020) pengendalian internal merupakan bagian dari organisasi, manajemen dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang mengancam pencapaian tujuan entitas, seperti pelaporan keuangan yang handal.

Menurut OJK Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan asset, menjaga ketelitian data, menegakkan disiplin dan meningkatkan ketaatan karyawan terhadap kebijakan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan prosedur yang dijalankan oleh dewan direksi manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan untuk memberikan kepastian yang layak untuk tercapainya tujuan entitas mengenai kendala pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

B. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan utama pengendalian internal adalah agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan dengan mendapatkan kesempatan dan keuntungan

serta mencegah adanya risiko kerugian dalam perusahaan. (Sudarmanto, 2021) Sedangkan tujuan lainnya dari pengendalian internal adalah :

1. Menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan dan dipercaya.
2. Memastikan segala aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Meningkatkan efisiensi dan mencegah adanya pemborosan pengelolaansumber daya perusahaan.
4. Memastikan anggota perusahaan mengetahui dan mematuhi kebijakanyang telah dibuat.
5. Menjaga asset perusahaan.
6. Menjamin keamanan operasional perusahaan.

Sedangkan menurut (Farochi & Nugroho, 2018) memiliki tiga tujuan umum yang merancang system pengendalian internal yang efektif :

1. Reliabilitas pelaporan Keuangan
Bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan yang efektif.
2. Efisiensi dan Efektivitas Operasi
Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran perusahaan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Section 404 mengharuskan semua perusahaan publik mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

C. Komponen Pengendalian Internal

Menurut (COSO, 2012) Pengendalian internal terdiri atas lima komponen yang saling terkait yaitu :

1. Lingkungan pengendalian

Berfungsi untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian dan sebagai dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal berikut :

- a. Integritas dan nilai etika,
- b. Komitmen terhadap kompetisi,
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit,

2. Penilaian resiko

Tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai untuk mencapai suatu tujuannya.

3. Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang membantu dan memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani resiko guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- a. Pemisahan tugas yang memadai,
- b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas,
- c. Dokumen dan catatan yang memadai,
- d. Pengendalian fisik atas aktivadan catatan,
- e. Pemeriksaan kinerja.

4. Informasi dan komunikasi

Untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas serta mempertahankan akuntabilitasnya. Untuk memahami perancangan sistem informasi.

5. Pemantauan

Proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal dalam pencapaian tujuan entitasnya.

D. Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut (COSO, 2012) kerangka kerja mengakui bahwa meskipun pengendalian internal memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan entitas, keterbatasan memang ada dan dapat diakibatkan oleh :

- a. Kesesuaian tujuan yang ditetapkan sebagai persyaratan untuk pengendalian internal,
- b. Kenyataan bahwa penilaian manusia dan pengambilan keputusan Bisa salah,
- c. Kerusakan yang terjadi karena kegagalan manusia seperti kesalahan,
- d. Kemampuan manajemen untuk mengesampingkan Pengendalian internal,
- e. Kemampuan manajemen untuk mengelak control melalui kolusi.

Berdasarkan uraian COSO, bahwa pengendalian internal tidak bisamencegah penilaian buruk atau keputusan yang menyebabkan sebuah organisasi gagal untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengalami kegagalan. Dari

keterbatasan yang ada mungkin terjadi sebagai hasil dari penetapan tujuan yang menjadi syarat untuk pengendalian internal tidak tepat, faktor kegagalan manusia sebagai pelaksana, kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal berada diluar kendali organisasi.

2.1.3 Good Corporate Governance

Menurut (Faozan, 2013) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem pengelolaan perbankan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika yang berlaku secara umum. Untuk membangun kepercayaan masyarakat pada bank syariah dan menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah, diperlukan pelaksanaan GCG sebagai syarat bagi bank syariah untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Menurut Bank Dunia (World Bank) dikutip dari (Effendi, 2016) GCG adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawaban kepada investor.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD, 2005) mendefinisikan GCG adalah hubungan antara pihak manajemen perusahaan, dan pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Dalam GCG disyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja pada bank syariah.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan kumpulan peraturan dan hukum yang berlaku untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja bank syariah, dan melindungi kepentingan stakeholder untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut (Jannah, 2016) pedoman *good corporate governance* menggunakan lima prinsip yaitu :

1. *Transparency* (keterbukaan)

Keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang jelas serta kerbukaan dalam pengambilan keputusan.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

Kejelasan dalam pembagian fungsi dan pertanggungjawaban setiap bagian sehingga perusahaan dapat dikelola secara efektif.

3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Pengelolaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan patuhterhadap prinsip korporasi.

4. *Independency* (kemandirian)

Pengelolaan dilakukan secara professional dengan kompetensi yang memadai, serta tanpa ikut campur pihak lain.

5. *Fairness* (kesetaraan atau kewajaran)

Kesetaraan yang diberikan kepada pemegang saham, sesuai dengan hak dan perjanjian yang telah disepakati berdasarkan peraturan yang berlaku.

Selain itu, dalam upaya melakukan perbaikan dan peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank wajib untuk melaksanakan self assessment secara luas dan menyeluruh terhadap pelaksanaan GCG. Dimana dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjelaskan bahwa self assesment bagi BUS yang dilakukan dengan meniai sebelas faktor diantaranya :

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan

pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS), pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam penghimpunan serta penyaluran dana dan pelayanan jasa bank, penanganan konflik kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit eksternal, batas maksimum penyaluran dana, dan transparansi keuangan dan non keuangan BUS , laporan pelaksanaan GCG serta pelaporannya. (Agoes, 2018)

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud, yang penulis jadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun) Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Glenardy, Michael Romi,dkk (2022) “Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, <i>good corporate governance</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i> .”	X1 : Audit Internal X2 : Pengendalian Internal X3 : <i>good corporate governance</i> Y : Pencegahan Fraud	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>. • <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
2.	(Rowa & Arthana, 2019) “Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i> .”	X1 : <i>good corporate governance</i> Y : Pencegahan fraud	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

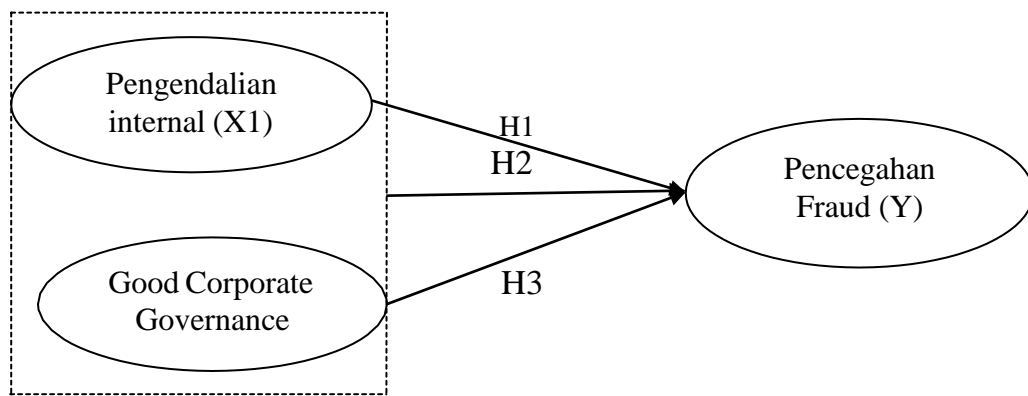
3.	<p>Novia Tatyana Salsabila (2022)</p> <p>“Pengaruh Pengendalian Internal, <i>Good Corporate Governance</i> dan Moralitas individu Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>.”</p>	<p>X1 : Pengendalian Internal X2 : good corporate governance X3 : moralitas individu Y : Pencegahan fraud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> • <i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
4.	<p>M. Fahmullah Fauzal Farochi (2022)</p> <p>“Pengaruh Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Fraud</i>. ”</p>	<p>X1 : pengendalian internal X2 : good corporate governance Y : pencegahan fraud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
5.	<p>(Ariastuti, Andayani W., & Yuliantari, 2020)</p> <p>“pengaruh pengendalian internal, moralitas dan penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada LPD se-kecamatan Denpasar.”</p>	<p>X1 : pengendalian internal X2 : moralitas X3 : good corporate governance Y : pencegahan fraud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>. • <i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
.6.	<p>Fitroh Nuraini (2016)</p> <p>“Pengaruh Efektitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada Telkom Foundation ”</p>	<p>X1 : pengendalian internal Y : pencegahan fraud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>

7.	<p>Irma paramita sofia (2020)</p> <p>“Dampak Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>”</p>	<p>X1 : pengendalian internal X2 : good corporate governance Y : pencegahan fraud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> • <i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> • Pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
8.	<p>Zaenal Afifi (2022)</p> <p>“Pengaruh Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>”</p>	<p>X1 : pengendalian Internal X2 : good corporate governance Y : pencegahan fraud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>. • <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
9.	<p>(Rustandy et al., 2020)</p> <p>“pencegahan fraud melalui budaya organisasi, good corporate governance dan pengendalian internal.”</p>	<p>X1 : budaya organisasi X2 : Pengendalian Internal X3 : <i>good corporate governance</i> Y : pencegahan <i>Fraud</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.

10.	Agus Budi Hartono (2022) “Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan fraud dengan <i>intervening good corporate governance</i> .”	X1 : Pengendalian Internal X2 : <i>Good Corporate Governance</i> Y : Pencegahan <i>Fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal dan good corporate governance berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>.
-----	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Model konseptual berdasarkan teori yang diidentifikasi dari berbagai faktor merupakan bentuk dari kerangka berpikir. Dalam penelitian ini menjelaskan dan memberi informasi yang bertujuan mempermudah dan memahami faktor-faktor pencegahan terhadap *fraud*. Dengan demikian, disusun kerangka berpikir sesuai dengan landasan teori sebelumnya. (Sofia, 2017)



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pernyataan. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang dua variabel atau lebih.

2.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan fraud. Pengendalian internal merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memberi keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan bank syariah. Dengan adanya pengendalian internal sistem pengelolaan di bank syariah akan terjadi secara otomatis terhadap kinerja seseorang dengan orang lain. Hal ini dapat mencegah terjadinya fraud. Manajemen merancang pengendalian internal yang memadai agar dapat mencapai tujuan entitasnya.

Hasil penelitian (Glenardy, Romi, Ricky, & Wulandari, 2022) menyatakan bahwa pengendalian internal dapat digunakan untuk menjaga keamanan harta milik bank syariah, memberikan keyakinan bahwa laporan yang disampaikan kepada pimpinan adalah benar, meningkatkan efisiensi kinerja serta kebijakan telah dilaksanakan dengan baik.

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Adanya penerapan *Good Corporate Governance* membuat sejumlah bank syariah mengeluarkan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan fraud. Apabila teknik pencegahan *fraud* berjalan baik dan efektif maka akan membuat pandangan positif bagi bank syariah karena meningkatnya kepercayaan masyarakat. Prinsip *good corporate governance* mampu mengembangkan kode etik bank syariah untuk menghindari kejahatan yang bertentangan dengan hukum, dan adanya keterbukaan, tidak diskriminatif, tanggung jawab yang jelas serta adanya media kontrol masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian (Novia Tatyana Salsabila, 2022) bahwa diterapkannya prinsip *good corporate governance* dengan baik oleh perusahaan dapat mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya suatu pencegahan fraud tergantung bagaimana implementasi *good corporate governance* yang dilakukan oleh lembaga perusahaan bank syariah.

Maka dari itu, dengan adanya *good corporate governance* dalam upaya pencegahan *fraud* yang diterapkan oleh bank syariah dapat memperkecil terjadinya fraud serta terdeteksi cepat dan diantisipasi dengan baik.

H2 : Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance*

Terhadap Pencegahan *Fraud*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian meliputi kegiatan persiapan hingga penyusunan. laporan penelitian simulasi dari penyusunan proposal sampai terlaksananya. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 6 bulan dimulai pada bulan Oktober 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif . Penelitian Kuantitatif yaitu proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan Sugiyono (2017) Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang dipelajari dalam sampel, kesimpulannya diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil untuk populasi harus representatif. Sugiyono (2017)

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan tata kelola perusahaan atau laporan *good corporate governance* seluruh Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2021. Artinya populasi berjumlah 3 untuk setiap bank umum syariah, sementara ada 12 bank umum yang terdaftar pada Bank Indonesia. Maka dari itu populasi penelitian ini berjumlah 36.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017) Sementara sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2019-2021, dan terdapat 30 sampel Laporan *Good Corporate Governance* dari 10 BUS yang masuk kriteria.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemilihan sampel dengan tujuan tertentu atau disebut juga dengan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dapat dikatakan harus memenuhi kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sampel yang diambil merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia berturut-turut pada periode 2019-2021.

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan pelaksanaan *good corporate governance* pada periode 2019-2021.
3. Bank Umum Syariah mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang lengkap dipublikasikan selama periode 2019-2021.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak masuk kriteria	Masuk kriteria
BUS yang terdaftar pada Bank Indonesia secara berturut-turut pada periode 2017-2021	2	10
BUS yang data laporan <i>pelaksanaan Good Corporate Governance</i> tersedia dan lengkap	2	10
Jumlah Sampel Tiap Periode	10	
Periode Penelitian	3	
Jumlah Sampel Akhir (10x5)	30	

Dari 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia, hanya 10 BUS yang terdaftar berturut-turut pada periode 2019-2021. Dari 12 BUS yang termasuk dalam kriteria, terdapat 2 BUS yang laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tidak tersedia dan tidak lengkap. Sehingga BUS yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 BUS dengan periode penelitian selama 3 tahun mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30. Daftar BUS yang memenuhi kriteria tersebut disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Daftar sampel penelitian

	Nama BUS	Website
1	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
2	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
3	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
4	Bank Bukopin Syariah	www.syariahbukopin.go.id
5	Bank Central Asia Syariah	www.bcasyariah.co.id
6	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninsyariah.co.id
7	Bank BTPN Syariah	www.btnsyariah.go.id
8	Bank Aceh Syariah	www.acehsyariah.go.id

9.	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
10.	Bank Maybank Syariah	www.maybank.co.id

3.4 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil sebuah keputusan. Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan diungkapkan pada pengguna data. (Kuncoro, 2013).

Data dalam penelitian ini diperoleh dalam laman resmi bank syariah yang sesuai dengan kriteria sampel dan terdaftar pada Bank Indonesia secara berturut-turut periode 2019-2021 berupa laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode laporan *good corporate governance*, yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mengolah literature, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, artikel, maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dimuat dalam penelitian ini (Nazir, 2003).

Sebagian besar sumber data yang digunakan yaitu jurnal- jurnal penelitian, buku, makalah penelitian terdahulu dan web yang berhubungan dengan variabel ini.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal (X1), dan *Good Corporate Governance* (X2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* (Y).

Variabel pencegahan fraud pada penelitian ini dapat diukur dengan melihat jumlah internal fraud dan adanya strategi anti *fraud* yang telah terjadi pada bank syariah yang diungkapkan dalam laporan tahunan pelaksanaan *good corporate governance* pada masing-masing bank syariah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah faktor yang digunakan dalam indikator. Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel didalam penelitian ini, masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi operasional Variabel

no	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pencegahan Fraud (Y)	Menurut Soleman (2013) pencegahan fraud merupakan upaya untuk membatasi ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi terjadinya fraud disuatu perbankan syariah. Dan juga untuk meminimalisir timbulnya fraud di Bank Syariah dengan adanya pengendalian yang baik.	Menurut Fahmi (2016) untuk menggunakan pencegahan fraud terdiri dari beberapa indikator, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. implementasi budaya jujur, keterbukaan dalam perusahaan. 2. penerapan fraud awareness sesuai tanggung jawab pegawai. 3. Penerapan kode etik dan sanksi pelanggaran kode etik. 4. Pemberian efek jera terhadap pelaku fraud.
2.	pengendalian Internal (X1)	Menurut COSO (2012) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi dewan direksi, manajemen dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan mengenai pencapaian suatu tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi dan	Menurut COSO (2012) untuk menggunakan pengendalian internal terdiri dari beberapa indikator, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian

		kepatuhan, reabilitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan pengamanan asset dari penggunaan yang tidak sah.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan
. 3.	Good Corporate Governance (X2)	Menurut Faozan (2013) Good Corporate Governance merupakan sistem pengelolaan perbankan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholder, membangun kepercayaan masyarakat pada bank syariah dan menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah.	<p>Indikator dari good corporate governance menurut Jannah (2016) adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transparency 2. Accountability 3. Responbility 4. Independency 5. Fairness

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009) uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang termasuk didalamnya penaksiran parameter menghitung rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi varian minimum, maksimum dan kuortosis.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2009) mendefinisikan uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari kebenaran

analisa regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah sebaran data pada sekelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau saja asumsi ini dilanggar maka uji statistic tidak valid untuk jumlah

sampel kecil. Adapun duacara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau statistik. Adapun kriteria residual berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi populasi adalah normal.
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka populasi tidak

normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance adalah sebagai berikut :

- a. Apabila VIF yang ditampilkan melebihi 10, maka dapat disimpulkan terjadi kolinearitas. Namun jika VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila tolerance yang ditampilkan kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kolinearitas. Namun jika tolerance lebih dari 0,1 maka tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan antar varian dan residul suatu pengamatan yang lainnya. Jika variance dan residul pengamatan tetap maka akan terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai penguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model Regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson, dimana hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

3.8.3 Uji Ketetapan Model dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, perangkat aplikasi computer yang digunakan untuk menguji hubungan antara variable independen dengan variable dependen adalah SPSS 20.

A. Uji Ketetapan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam Adjusted R Square yang menyatakan perubahan R^2 yang disebabkan adanya penambahan atau pengurangan variabel independen. Hubungan ini akan sempurna 100% apabila terdapat variabel lain dimasukkan, sehingga dikatakan Adjusted R Square dapat mengalami naik atau turun bergantung pada variabel independen yang ada dalam suatu penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang ada secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada table hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi

0,05, serta membandingkan nilai F hitung dan F table. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, itu artinya H_1 , akan ditolak dan H_2 diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_2 ditolak, artinya semua variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

B. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Digunakan untuk apakah variabel independen secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009) . Pengujian dilakukan menggunakan signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya hipotesis ditolak, dimana variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis diterima, dimana variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen.
- c. Pengujian dengan analisis berganda.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Analisis regresi merupakan metode analisis data yang sering diaplikasikan dalam berbagai bidang. Sementara model analisis umum yang digunakan adalah analisis regresi analisis linier, yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Fraud

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Pengendalian Internal

X2 = Corporate Governance

e = Standar Error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia mulai tahun 2019-2021. Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia adalah 12 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Dengan memperhatikan kriteria yang ada maka terpilih 10 Bank Umum Syariah yang masuk kriteria. Tabel dibawah ini menyajikan tahapan seleksi sampel yang masuk kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 4.1
Tahapan seleksi sampel dengan kriteria

Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak masuk kriteria	Masuk kriteria
BUS yang terdaftar pada Bank Indonesia secara berturut-turut pada periode 2017-2021	2	10
BUS yang data laporan <i>pelaksanaan Good Corporate Governance</i> tersedia dan lengkap	2	10
Jumlah Sampel Tiap Periode	10	
Periode Penelitian	3	
Jumlah Sampel Akhir (10x5)	30	

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2019-2021 sebanyak 12 bank. Namun tidak semua bank umum syariah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan tidak semua bank umum syariah memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan di dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang masuk kriteria dalam penelitian ini sebanyak 30. Daftar BUS atau Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

	Nama BUS	Website
1	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
2	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
3	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
4	Bank Bukopin Syariah	www.syariahbukopin.go.id
5	Bank Central Asia Syariah	www.bcasyariah.co.id
6	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninsyariah.co.id
7	Bank BTPN Syariah	www.btnsyariah.go.id
8	Bank Aceh Syariah	www.acehsyariah.go.id
9.	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
10.	Bank Maybank Syariah	www.maybank.co.id

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang termasuk didalamnya penaksiran parameter seperti menghitung rata-rata (mean), median, modus, dan kemencengan (*skewnes*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum dan kurtosis (Ghozali, 2009). Tabel uji statistic menjelaskan tentang variabel yang lengah diteliti, dalam hal ini variabel dependen (Y) adalah pencegahan fraud, sementara untuk variabel independen (X) adalah pengendalian internal dan *good corporate governance*. Setelah dilakukan uji statistic deskriptif menggunakan SPSS 25, berikut adalah hasil uji statistic yang akan dijelaskan pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PENGENDALIAN INTERNAL (X1)	30	1	1	1,00	,000
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X2)	30	1	3	2,04	,711
PENCEGAHAN FRAUD (Y)	30	0	26	2,37	5,269
Valid N (listwise)	30				

Sumber : hasil uji data diolah

Hasil analisis variabel pencegahan fraud diukur dari melihat jumlah fraud pada masing-masing bank syariah yang tercantum pada laporan good corporate governance. Berdasarkan hasil analisis diatas disebutkan bahwa nilai minimum fraud berjumlah 0 dan nilai max adalah 26 dengan nilai rata-rata (mean) 2,37 dan standar deviasi sebesar 5,269.

Variabel selanjutnya yaitu pengendalian internal, berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas terlihat bahwa nilai minimum dari variabel pengendalian internal adalah 1 dan nilai maximum adalah 1. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 1,00 serta standar deviasi adalah 0,000

Variabel selanjutnya yaitu good corporate governance, berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif diatas terlihat bahwa nilai minimum dari variabel gcg adalah 1 dan nilai maximum adalah 3. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 2,04 serta standar deviasi sebesar 0,711. Berdasarkan uraian diatas dari 50 sampel terpilih nilai komposisi penerapan tata kelola perusahaan pada bank syariah adalah 1 untuk nilai terendah dan 3 untuk nilai tertinggi.

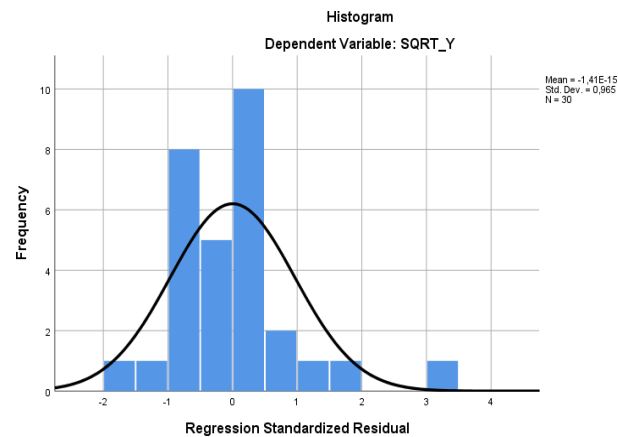
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel normal atau tidak (Ghozali, 2009) . dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah

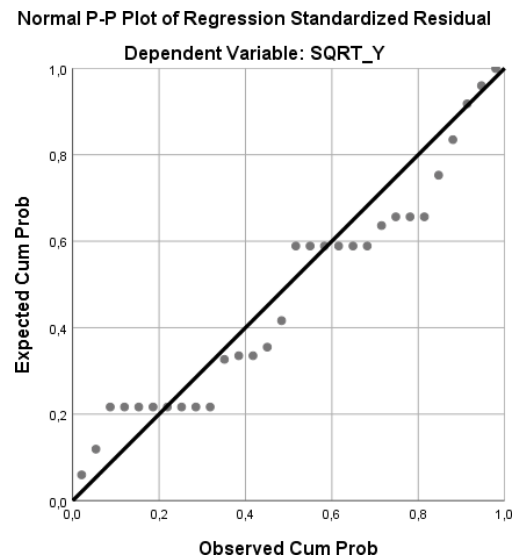
analisis grafik yaitu grafik histogram dan normal probability plot atau normal P-Plot serta uji statistik dengan uji *kolmogorav-smirnov*. Hasil dari uji yang dilakukan dengan SPSS 25 akan disajikan dalam gambar 4.1 untuk grafik histogram , gambar 4.2 untuk normal P-Plot dan tabel 4.3 untuk uji *kolmogorov-smirnov*.

Gambar 4.1
Hasil uji Normalitas dengan grafik histogram



Berdasarkan gambar 4.1 diatas menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan simetris sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Hasil uji normalitas dengan normal P-Plot



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis lurus dimana hal ini menyatakan distribusi normal, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dengan normal P-Plot memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3
Hasil uji statistik kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,76110973
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,255
	Positive	,255
	Negative	-,178
Test Statistic		,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,033
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.3 uji statistik kolmogrov-smirnov yang telah dilakukan, didapatkan nilai kolmogrov-smirnov adalah dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Kemudian interpretasinya adalah apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan distribusi data normal dan sebaliknya apabila nilainya kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dalam penelitian ini hasil uji kolmogrov-smirnov yang dilakukan sejalan dengan hasil analisis grafik histogram dan P-Plot sebesar 0,033 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil uji multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-4,116	2,733		-1,506	,143		
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X2)	3,172	1,265	,428	2,507	,018	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD (Y)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas diatas, adapun VIF untuk variabel good corporate governance yaitu 1,000. Nilai VIF tidak melebihi 10 Maka pada variabel ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Selanjutnya pada tabel tolerance untuk variabel good corporate governance yaitu bernilai 1,000. Apabila nilai tolerance kurang dari 0,1

maka disimpulkan terjadi multikolinearitas, akan tetapi pada variabel ini nilainya masih diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan antar varian dan residu pengamatan yang lainnya. Jika residu dan varian pengamatan tetap maka akan terjadi heteroskedastitas.

Tabel 4.5
Hasil uji heteroskedastitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,850	,639		1,330	,213
	PENGENDALIAN INTERNAL(X1)	,185	,267	,210	,692	,505
	GCG(X2)	-,137	,223	-,186	-,613	,553

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD (Y)

Berdasarkan data 4.5 hasil uji Heteroskedastitas diatas adapun nilai sig untuk variabel pengendalian internal yaitu 0,505 dan variabel good corporate governance dengan nilai sig yaitu 0,553. Nilai signifikan pada uji ini melebihi 0,05 maka pada variabel ini tidak terjadi heteroskedastitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson. (Ghozali, 2018)

Tabel 4.6
Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 ^a	,183	,154	4,845	1,798

a. Predictors: (Constant), GCG (X2)

b. Dependent Variable: PF (Y)

Berdasarkan hasil olah data SPSS 25 pada tabel 4.6 nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,798 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5%, jumlah sampel (n) adalah 30 dan jumlah variabel independen (k) adalah 2, maka didapatkan nilai $d_l = 1,283$ dan nilai $d_u = 1.566$.

Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa : $d_u < d < 4-d_u$ atau $1,566 < 1,798 < 2,434$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi negative maupun positif.

4.2.3. Hasil Uji Ketetapan Model Dan Hipotesis

A. Hasil Uji Ketetapan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square/R²)

Uji ini penting dalam regresi dimana digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018) Hasil dari uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,637	,610	3,291

a. Predictors: (Constant), GCG(X2), PENGENDALIAN INTERNAL(X1)

b. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)

Berdasarkan hasil uji R Square/R² diatas diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,610 yang artinya variabel dependen pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh pengendalian internal dan *good corporate governance*.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,

2018). Hasil dari uji signifikansi simultan atau uji F dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil uji signifikansi simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512,474	2	256,237	23,653	,000 ^b
	Residual	292,492	27	10,833		
	Total	804,967	29			

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)

b. Predictors: (Constant), GCG(X2), PENGENDALIAN INTERNAL(X1)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan atau yang selanjutnya disebut Uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 23,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

A. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Uji signifikansi individual atau disebut uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara terpisah berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,011	3,061		3,270	,003
	PENGENDALIAN INTERNAL(X1)	-12,174	2,098	,705	5,804	,000
	GCG(X2)	1,621	,900	,219	1,801	,083

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)

Berdasarkan hasil uji t diatas untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan tabel 4.9 nilai t hitung variabel pengendalian internal sebesar 5,804 sementara t tabel 2.052. dapat diketahui $5.804 > 2.052$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis H1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

- 2) Pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan tabel 4.9 nilai t hitung variabel *good corporate*

governance sebesar 1,801 sementara *t* tabel 2.052. dapat diketahui $1,801 < 2.052$ dan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$. Maka hipotesis H2 ditolak, sehingga dapat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

3) Pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan uji *f* yang telah diuji menunjukkan bahwa nilai *f* hitung 23,653 dan nilai *f* tabel 3,32. Dapat diketahui $23,653 > 3,32$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Maka hipotesis H3 diterima, sehingga dapat dinyatakan berpengaruh simultan terhadap pencegahan *fraud*.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda merupakan analisis data yang sering diaplikasikan dalam berbagai bidang.

Tabel 4.10
Hasil analisis regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,011	3,061		3,270	,003
	PENGENDALIAN	-12,174	2,098	,705	5,804	,000
	INTERNAL(X1)					
	GCG(X2)	1,621	,900	,219	1,801	,083

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)
(sumber : Data Skunder diolah SPSS,2023)

Berdasarkan Uji yang diperoleh dari tabel 4.10 uji analisis regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,11 - 12,174 + 1,621 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Fraud

α = konstanta

b_1 = koefisien regresi pengendalian internal

x_1 = pengendalian internal

b_2 = koefisien regresi good corporate governance

x_2 = good corporate governance

e = standar eror

- a. Nilai konstanta sebesar 10,11 menunjukkan jika variabel pengendalian internal dan gcg memiliki nilai nol maka pencegahan fraud menggunakan atau variabel dependen sebesar 10,11.
- b. Nilai koefisien beta pada variabel pengendalian internal sebesar 12,174, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengendalian internal yang diterima maka semakin rendah pencegahan fraud untuk menggunakan 12,174.
- c. Nilai koefisien beta pada variabel good corporate governance sebesar 1,621 yang diartikan semakin tinggi gcg yang diterima maka semakin rendah pencegahan fraud.

4.2 Pembahasan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pengendalian internal, *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Berikut ini adalah pembahasan mengenai pengaruh variabel yang digunakan pada penelitian ini.

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung variabel pengendalian internal sebesar 5,804 sementara t tabel 2.052. dapat diketahui $5.804 > 2.052$ dan nilai signifikansi $0,000 <$

0,05. Maka hipotesis H1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap *fraud*. Sesuai dengan *Theory COSO* Nilai koefisien menunjukkan angka positif yang diartikan bahwa semakin baik pengendalian internal pada suatu bank syariah, maka semakin tinggi pula pencegahan *fraud*. Pengendalian yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi pencegahan *fraud* dengan indikator yang telah ditetapkan. Jika seluruh indikator dilakukan dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap pencegahan *fraud*.

Dengan adanya pengendalian internal sistem pengelolaan di bank syariah akan terjadi secara otomatis terhadap kinerja seseorang dengan orang lain. Hal ini dapat mencegah terjadinya *fraud*. Manajemen merancang pengendalian internal yang memadai agar dapat mencapai tujuan entitasnya.

Dalam laporan *good corporate governance* jajaran direksi, komite/manajemen serta dewan komisaris telah melakukan pengawasan sesuai aturan yang telah ditentukan dalam perusahaan dan telah menerapkan strategi dan kebijakan yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Glenardy (2022) bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan *fraud*. Pengendalian

internal merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan bank syariah.

2. Pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai t hitung variabel *good corporate governance* sebesar 1,801 sementara t tabel 2.052. dapat diketahui $1,801 < 2.052$ dan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$. Maka hipotesis H2 ditolak, sehingga dapat dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan *Theory Agency* dimana terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* maka diperlukan tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk menghindari atau meminimalisir kemungkinan terjadi *conflict of interest*. Dan *Theory Stewardship* yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang membuat sejumlah bank syariah mengeluarkan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan *fraud*. Apabila teknik pencegahan *fraud* berjalan baik dan efektif maka akan membuat pandangan positif bagi

bank syariah karena meningkatnya kepercayaan masyarakat. Tetapi justru penilaian *good corporate governance* dalam penelitian ini masih belum maksimal dalam melakukan tujuan entitasnya. Sehingga masih ada bank umum syariah yang melakukan tindakan *fraud*.

Karena dalam pelaporan *good corporate governance* nilai *gcg* yang tertera tidak semua memenuhi kriteria baik sehingga masih ada beberapa bank yang masih melakukan tindakan *fraud* karena masih terdapat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku diantaranya pelanggaran di bidang pelaporan bank, masih ada beberapa temuan auditor eksternal maupun internal yang belum terselesaikan, dan masih ditemukan kasus *fraud* yang dilakukan oleh karyawan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Novia (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, good corporate governance terhadap pencegahan fraud di Bank Umum Syariah maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,804 > t_{tabel}$ 2.052 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ semakin baik pengendalian internal pada suatu bank syariah maka semakin tinggi pula pencegahan fraud.
2. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,801 < t_{tabel}$ 2.052 dengan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ tidak berpengaruh karena dalam pelaporan *good corporate governance* nilai gcg yang tertera tidak semua memenuhi kriteria baik sehingga masih ada beberapa bank yang masih melakukan tindakan *fraud*, karena masih terdapat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku diantaranya pelanggaran di bidang pelaporan bank, masih ada beberapa temuan auditor eksternal maupun internal yang belum terselesaikan, dan masih ditemukan kasus *fraud* yang dilakukan oleh karyawan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor faktor yang memepengaruhi pengendalian internal dan *good corporate governance* sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua variabel independen sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian sejenis agar dapat mengembangkan variabel penelitian dan dapat memperluas objek penelitian yang menghasilkan pengaruh lebih besar terhadap pencegahan fraud.
2. Peneliti hanya mengambil sampel tahun 2019 sampai 2021 saja, jadi diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa melakukan penelitian dengan sampel yang banyak.
3. Bagi perusahaan di Indonesia diharapkan untuk meningkatkan penerapan *good corporate governance*. Hal ini penting bagi pihak eksternal, dengan meningkatkan penerapan konsep *good corporate governance* dapat memberikan nilai tambah dimata investor.

5.3 keterbatasan penelitian

hasil penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang perlu dijadikan perhatian antara lain :

1. dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti relative kecil hanya sebanyak 30.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, tentunya masih kurang karena masih ada faktor-faktor lain yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15), 75–81.
- Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798–824. Retrieved from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1010>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. Retrieved from <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Bisnis.com. (2019). terjadi 4 internal fraud di Bjb syariah selama 2018. Retrieved October 31, 2022, from <https://m.bisnis.com/finansial/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>
- COSO. (2012). *COSO.1994 internal control intergrated framework*.
- DetikNews. (2015). bank syariah mandiri pecat pegawai yang gelapkan dana Rp 75M. Retrieved October 31, 2022, from <https://news.detik.com/berita/d-2821619/bank-syariah-mandiri-pecat-pegawai-yang-gelapkan-dana-rp-75-m>
- Effendi, muh. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. (Salemba Empat, Ed.) (2nd ed.). Jakarta.
- Evi, F. N., & Octavia, E. (2016). Pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada telkom foundation. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jra.v8i1.502>
- Fahmi, I. (2016). *manajemen risiko teori, kasus dan solusi*. (Alfabeta, Ed.) (revisi).

bandung.

- Faozan, A. (2013). Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah. *La_Riba*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art1>
- Faroichi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2018). Pengaruh pengendalian internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan. *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 861–868.
- Ghozali. (2009). *Ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 25* (9th ed.). semarang.
- Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 2614–1930. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/38827>
- Husna, F. (2013). Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi good corporate governance terhadap kecurangan. *Jurnal Akuntansi*. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/642>
- Jannah, S. F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 200. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n2.p178-191>
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. (C. Adi, Ed.). Yogyakarta.
- Novia Tatyana Salsabila, C. K. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Comprehensive Science*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan good

- corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Yudhistira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316.
<https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- OECD, P. P. (2005). Prinsip Perusahaan OECD, 183–194.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 122–137.
<https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 232–247.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24125>
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Sofia, I. P. (2017). Dampak Pengendalian Internal dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Pencegahan Fraud. *2nd International Seminar on Accounting Society*, (January), 251–257.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Sudarmanto, E. (2021). *Sistem pengendalian internal*. yayasan kita menulis.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta).
- Tuanakotta. (2015). *Audit Kontemporer* (Salemba Em). Jakarta Selatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal penelitian

No	Bulan	Oktober				November				Desember				Januari				
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x	x	x	x	x	X	x	x	x	x	x	x	x	x
2	Konsultasi	x			x			x	x	X	x	x		x	x	x	x	
3	Revisi Proposal																	
4	Pengumpulan Data																	
5	Analisis Data																	
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																	
7	Pendaftaran Munaqosah																	
8	Munaqosah																	
9	Revisi Skripsi																	

No	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																	
2	Konsultasi					x	x	x	x	x	x							
3	Revisi Proposal					x	x	x										
4	Pengumpulan Data					x	x	x	x									
5	Analisis Data								x	x	x							
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi								x	x	x							
7	Pendaftaran Munaqosah											x						
8	Munaqosah													x				
9	Revisi Skripsi															x	x	

Lampiran 2 data penelitian

NO	Tahun	Nama Bank	PENGENDALIAN INTERNAL (X1)	GCG (X2)	PENCEGAHAN FRAUD (Y)
1.	2019	VICTORIA SYARIAH	1	1,63	1
2	2020		1	1,63	0
3	2021		1	1,55	0
4	2019	BJB SYARIAH	1	2,5	10
5	2020		1	3	2
6	2021		1	3	1
7	2019	MEGA SYARIAH	1	2	1
8	2020		1	2	0
9	2021		1	3	1
10	2019	BUKOPIN SYARIAH	1	3	3
11	2020		1	3	3
12	2021		1	3	1
13	2019	BCA SYARIAH	1	1	0
14	2020		1	1	0
15	2021		1	1	0
16	2019	PANIN DUBAI SYARIAH	1	2	0
17	2020		1	2	5
18	2021		1	2	0
19	2019	BTPN SYARIAH	1	2	0
20	2020		1	2	0
21	2021		1	2	0
22	2019	ACEH SYARIAH	1	1	0
23	2020		1	1	0
24	2021		1	2	0
25	2019	MUAMALAT INDONESIA	1	3	26
26	2020		1	3	8
27	2021		1	2	9
28	2019	MAYBANK SYARIAH	1	1	0
29	2020		1	2	0
30	2021		1	2	0

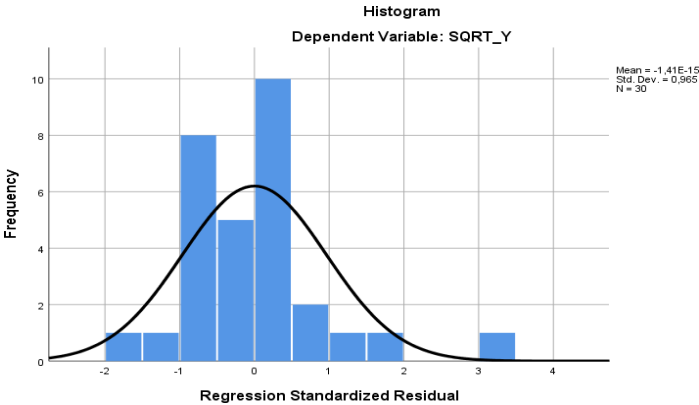
Lampiran 3 Hasil Olah Data

Hasil Statistik Deskriptif

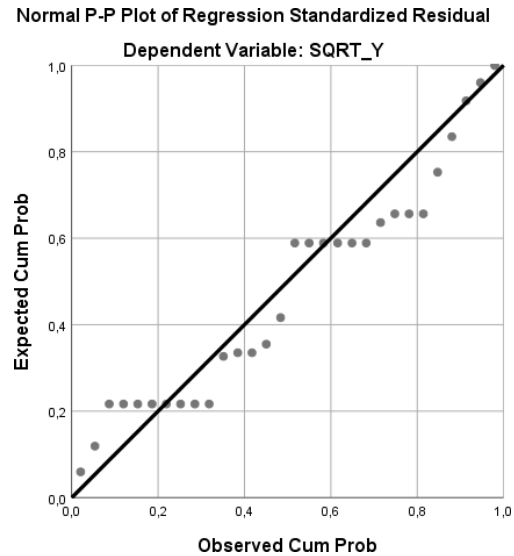
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGENDALIAN INTERNAL (X1)	30	1	1	1,00	,000
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X2)	30	1	3	2,04	,711
PENCEGAHAN FRAUD (Y)	30	0	26	2,37	5,269
Valid N (listwise)	30				

Hasil Normalitas grafik Histogram



Uji normalitas dengan normal P-Plot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,76110973
Most Extreme Differences	Absolute	,255
	Positive	,255
	Negative	-,178
Test Statistic		,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,033
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,116	2,733		-1,506	,143		
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X2)	3,172	1,265	,428	2,507	,018	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD (Y)

Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,850	,639		1,330	,213
	PENGENDALIAN INTERNAL(X1)	,185	,267	,210	,692	,505
	GCG(X2)	-,137	,223	-,186	-,613	,553

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD (Y)

Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 ^a	,183	,154	4,845	1,798

a. Predictors: (Constant), GCG (X2)

b. Dependent Variable: PF (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,637	,610	3,291

a. Predictors: (Constant), GCG(X2), PENGENDALIAN INTERNAL(X1)

b. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)

Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512,474	2	256,237	23,653	,000 ^b
	Residual	292,492	27	10,833		
	Total	804,967	29			

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)

b. Predictors: (Constant), GCG(X2), PENGENDALIAN INTERNAL(X1)

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,011	3,061		3,270	,003
	PENGENDALIAN INTERNAL(X1)	-12,174	2,098	,705	5,804	,000
	GCG(X2)	1,621	,900	,219	1,801	,083

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)

Hasil Uji Analisis Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,011	3,061		3,270	,003
	PENGENDALIAN INTERNAL(X1)	-12,174	2,098	,705	5,804	,000
	GCG(X2)	1,621	,900	,219	1,801	,083

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD(Y)

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Eviliana
Tempat, Tanggal Lahir	: Karanganyar, 21 Juni 2001
Agama	: Islam
Alamat	: Teken Rt.01/Rw.05, Kaliwuluh, Kebakkramat, Karanganyar
No. Telephone	: 085712536591
E-mail	: eviliana251@gmail.com
Kebangsaan	: Indonesia
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Kawin
Nama Ayah Kandung	: Tri Haryanto
Nama Ibu Kandung	: Dwi Untari

Riwayat Pendidikan Formal

Tahun	:Jenjang Pendidikan
2007-2013	:SD Negeri 01 Kaliwuluh
2013-2016	:SMP N 2 JATEN
2016-2019	:SMA Negeri Mojogedang
2019-sekarang	:Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Program Studi Perbankan Syariah

Lampiran 6 Hasil Uji Plagiasi

skripsiku_Eviliana_new__[1].pdf

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
4	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.peradaban.ac.id Internet Source	2%